

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Timor-Leste termasuk dalam sepuluh negara dengan ekonomi termiskin di Asia, dengan tingkat pengangguran mencapai 20% dan hampir separuh penduduk hidup di bawah garis kemiskinan serta tidak memiliki kemampuan membaca (idxnews, 2024; Guntur & Soares, 2022). Kondisi ini menunjukkan tantangan sosial dan ekonomi yang serius, termasuk rendahnya literasi keuangan yang berdampak pada minimnya permintaan layanan keuangan formal, baik di kalangan masyarakat berpendapatan rendah maupun tinggi. Selain itu, globalisasi memperburuk fenomena ini dengan memengaruhi perilaku konsumtif masyarakat, yang terlihat dari rendahnya kebiasaan menabung, minimnya investasi, dan kurangnya perencanaan keuangan. Data *Banco Central Timor-Leste* (2021) mencatat penurunan *Marginal Propensity to Save* dan peningkatan *Marginal Propensity to Consume* dalam lima tahun terakhir. Untuk menghadapi tantangan ini, pemerintah Timor-Leste telah meluncurkan program peningkatan literasi keuangan, seperti *Timor-Leste Consumer Program* (KTP) dan inisiatif lainnya, guna mendorong perilaku keuangan yang baik.

Perilaku keuangan yang tepat didukung oleh literasi keuangan yang memadai yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dosen di *Universidade da Paz* (UNPAZ) Dili, Timor-Leste, tanpa terpengaruh oleh tingkat pendapatan. Berdasarkan data dari *World Salaries*, gaji dosen di Timor-Leste berkisar antara Rp 27,46 juta hingga Rp 80,87 juta per bulan, dengan rata-rata

Rp 48,35 juta (www.inews.id, 2025). Sementara itu, rata-rata gaji dosen di Universidade da Paz berada pada kisaran \$3.600–\$6.000 per bulan atau sekitar Rp 57,6 juta–96 juta per tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa dosen di Timor-Leste memiliki pendapatan yang relatif tinggi dibandingkan dengan standar upah minimum di negara tersebut serta beberapa negara berkembang lainnya. Namun, kesejahteraan finansial seseorang tidak hanya ditentukan oleh besaran pendapatan, melainkan juga oleh pengelolaan keuangan yang dilakukan. Perilaku Keuangan yang tepat harus didukung oleh literasi keuangan yang baik dan benar. Literasi Keuangan memiliki hubungan dengan Perilaku Keuangan (Margaretha & Pambudhi, (2015); Krishna & Sari, (2010); Bhushan & Medury, (2013). Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan di kalangan dosen dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperbaiki praktik pengelolaan keuangan mereka, sehingga kesejahteraan finansial dapat terwujud secara lebih optimal.

Perilaku Keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari perilaku merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari, sampai dengan menyimpan (Kholilah & Iramani, (2013). Penyebab Perilaku Keuangan adalah karena adanya keinginan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang sesuai berdasarkan pendapatan yang diterima atau sesuai dengan uang yang dimiliki (Arifa & Setiyani, 2020). Dengan demikian bahwa melakukan pengelolaan keuangan yang dimiliki, berarti seseorang dapat mempertanggungjawabkan uang tersebut. Tanggung jawab keuangan adalah sikap mengelola keuangan dan aset yang dimiliki (Ida & Dwinta, 2010). Hal ini dapat

menjadikan seseorang lebih baik dalam mengambil keputusan keuangan. Menurut (Silvy & Yulianti, 2013), seseorang dapat terhindar dari keinginan yang tanpa batas atau keinginan untuk berperilaku konsumtif terhadap segala hal apabila orang tersebut mampu mengelola keuangannya dengan baik.

Pentingnya peningkatan literasi keuangan masyarakat melalui perguruan tinggi tidak lepas dari peran dosen sebagai seorang pendidik khususnya dibidang ekonomi. Dosen menjadi ujung tombak didalam memberikan edukasi kepada peserta didik (mahasiswa), harapannya semakin dini masyarakat diperkenalkan dengan literasi keuangan, untuk itu dosen diharapkan memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik. Seorang dosen harus memiliki perilaku mengelola keuangan yang baik agar tidak selalu terpengaruh terhadap perilaku konsumtif untuk hal-hal yang kurang dibutuhkan. Sesuai dengan pernyataan (Herawati 2015), pengelolaan keuangan merupakan perilaku dalam mengelola keuangan. Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa penerimaan gaji yang diperoleh para dosen setiap bulannya dari Universidade da Paz harus dipergunakan atau dianggarkan secara bijak. Oleh karena itu, seorang dosen yang gaya hidupnya cenderung mengikuti trend yang sedang berkembang, jika tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik dan bijak maka akan berperilaku boros dan tidak dapat mengontrol pengeluaran sesuai dengan kebutuhan.

Pemahaman tentang literasi keuangan membuat para dosen di Universidade da Paz (UNPAZ) dapat menikmati keuangannya dengan baik. Meskipun sumber keuangan yang dimilikinya terbatas, namun jika para dosen memiliki literasi keuangan dengan benar, maka dapat mencapai tujuan hidup dan mengontrol

keuangannya. Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, kesadaran, sikap dan perilaku keputusan keuangan yang sehat untuk mencapai kesejahteraan keuangannya (Bhabha & et al, 2014; OECD, 2016).

Mengelola keuangan harus dilandasi oleh pemahaman terhadap keuangan atau disebut sebagai literasi keuangan. Menurut (Lusardi & Mitchell 2014), literasi keuangan yaitu pengetahuan mengenai keuangan serta sikap untuk mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan. Sedangkan menurut Huston (2010), literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi mengenai kondisi keuangan pribadi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi. Literasi keuangan memberikan pemahaman tentang pengelolaan uang untuk mencapai kesejahteraan di masa mendatang dengan memanfaatkan peluang yang ada. Literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan dan membantu dalam memecahkan masalah keuangan, sehingga dapat meningkatkan kekayaan bagi seseorang maupun rumah tangga (Lusardi & Mitchell, (2006). Hasil studi Mardiana & Iramani (2021) menunjukkan bahwa *financial literacy* atau literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *financial bahavior management*. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi *financial literacy* yang dimiliki individu, semakin baik dalam mengelola keuangannya. Disisi lain hasil studi Sari & Listiadi (2021), menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku

Keuangan baik secara langsung maupun melalui financial *self-efficacy*. Dengan adanya gap riset antara kedua hasil studi tersebut diatas yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variable yang sama, tetapi pada tempat penelitian yang berbeda.

Selain *financial literacy*, faktor lain yang menentukan baik buruknya pengelolaan keuangan adalah *financial experience*. Faktor ini juga sangat penting untuk keberlanjutan dalam mengelola keuangan keluarga. *Financial experience* dapat diartikan sebagai kejadian tentang suatu hal yang berhubungan dengan pengalaman individu dalam hal simpanan, pinjaman, investasi, catatan pembukuan, dan dana darurat (Silvy & Yulianti, 2013). Menurut Lusardi dan Tufano (2009) menyatakan bahwa *financial experience* dapat mengurangi kebiasaan berhutang karena *financial experience* tersebut memberikan pengalaman mengenai kelemahan dari utang yang berlebih dan risiko dari keterlambatan pembayaran angsuran. Temuan Silvy & Yulianti (2013), Brilianti & Lutfi (2020) serta Iramani & Lutfi (2021) membuktikan bahwa *financial experience* berdampak positif terhadap *financial management behavior*. Hal ini dapat dijelaskan bahwa individu yang memiliki *financial experience* yang baik, maka *financial management behavior* nya semakin cermat.

Financial Self-efficacy merupakan pendapat seseorang yang yakin dengan pemikiran dirinya sendiri mengenai keuangan (Putri & Pamungkas, 2019). Dengan memiliki *Financial self-efficacy* dapat memberikan keyakinan dan percaya diri dengan pengetahuan yang dimilikinya, serta lebih bertanggung jawab dalam mengambil keputusan keuangan rumah tangga (Lubis, 2020; Suwatno &

Mulyani, 2020; Arofah, 2021). *Financial self-efficacy* adalah bentuk keyakinan seseorang dalam menguasai suatu hal dan menghasilkan hal positif, sedangkan pendapat lain mengenai *financial self-efficacy* menurut (Rimper & Kawet, 2014) menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self-knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL EXPERIENCE* TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DOSEN UNIVERSIDADE DA PAZ (UNPAZ) DENGAN *FINANCIAL SELF-EFFICACY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan?
2. Apakah *Financial Experience* berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan?
3. Apakah *Financial Self-Efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan?
4. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Self-Efficacy*?

5. Apakah *Financial Experience* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Self-Efficacy*?
6. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan melalui *Financial Self-Efficacy*?
7. Apakah *Financial Experience* berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan melalui *Financial Self-Efficacy*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan.
2. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh *Financial Experience* terhadap Perilaku Keuangan.
3. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap Perilaku Keuangan.
4. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Financial Self-Efficacy*.
5. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh *Financial Experience* terhadap *Financial Self-Efficacy*.
6. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan melalui *Financial Self-Efficacy*.
7. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh *Financial Experience* terhadap Perilaku Keuangan melalui *Financial Self-Efficacy*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama bagi Dosen UNPAZ dalam memahami Literasi Keuangan dan *Financial Experience* terhadap Perilaku Keuangan dengan *Finacial Self-Efficacy*. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan atau masukan bagi Dosen UNPAZ.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada para peneliti yang melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan bahasa serupa baik dijadikan sumber referensi maupun wawasan keilmuan untuk dapat mendukung kegiatan akademik pembaca.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan tesis untuk memudahkan pembaca di awal untuk lebih membahas bagaimana sistematika dari penulisan penelitian kali ini yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang uraian mengenai penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan, landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran yang menggambarkan alur pengaruh antar variabel yang akan diteliti, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang uraian mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi sampel, teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan tentang hasil pengujian instrumen penelitian, yang terdiri dari pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Selain itu pada bab ini juga menjelaskan deskripsi subyek penelitian dan deskripsi variabel penelitian, hasil penelitian, pembahasan, serta implikasi dari hasil penelitian bagi siapa saja yang terkait dengan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, serta temuan-temuan lain oleh peneliti. Selain itu pada bab ini juga menjelaskan keterbatasan penelitian yang akan diuraikan secara teoritik, metodologis ataupun teknis, yang terakhir saran.